

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Anak yang sedang berada pada usia 0-6 tahun sering disebut dengan masa *golden age* yaitu masa dimana otak anak berkembang dengan pesat. Anak akan menyerap berbagai informasi yang diterima selama bersosialisasi dengan lingkungan. Pengalaman yang didapat anak ternyata akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini dimulai pada usia 0 sampai 6 tahun untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan yang lebih tinggi.

Masa ini hanya terjadi sekali dan tidak akan terulang lagi, jadi bagi kita orang tua dan pendidik kita harus menyikapi masa emas ini sebaik-baiknya, agar kemampuan anak dapat berkembang dengan baik, anak harus mendapatkan stimulasi dari luar. Adapun aspek yang harus dikembangkan saat anak berada pada usia dini yaitu aspek motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek moral, dan aspek seni. Semua aspek ini harus dikembangkan dengan baik sesuai dengan tingkat usia anak itu sendiri.

Undang-Undang Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pada pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kecerdasan majemuk dikembangkan oleh ahli psikologi yaitu *Prof. Howard Gardner* (Sujiono 2013:55) yang menjelaskan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan yang berbeda-beda dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan yang lainnya. Kecerdasan majemuk ini memiliki beberapa jenis kecerdasan antara lain yaitu, Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*); Kecerdasan Logika-Matematika (*Logical-Mathematical Intelligence*); Kecerdasan Visual-Spasial (*Visual-Spatial Intelligence*); Kecerdasan Gerak Tubuh (*Kinesthetic Intelligence*); Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*); Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*); Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*); Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intelligence*).

Salah satu kecerdasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*) adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan. Kecerdasan ini berkaitan juga dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa-bahasa termasuk bahasa ibu dan mungkin Bahasa-bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain. Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan

verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri baik secara lisan maupun tulisan.

Kecerdasan Linguistik yang seharusnya dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun yaitu: mendengar dan merespon setiap suara, ritme, warna, dan berbagai ungkapan kata; menirukan suara, bahasa, membaca, menulis, dan diskusi; belajar melalui menyimak, membaca, menulis, dan diskusi; menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan, dan mengingat apa yang telah dibaca; berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar, berbagai tujuan, dan mengetahui cara berbicara secara sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu-waktu yang tepat; menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosakata yang efektif; memperlihatkan kemampuan untuk mempelajari bahasa lainnya; menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan, mempengaruhi, menciptakan pengetahuan, menyusun makna, dan menggambarkan bahasa itu sendiri; berusaha untuk mengingatkan pemakaiannya sendiri; menunjukkan minat dalam jurnalisme, puisi, bercerita, debat, berbicara, menulis atau menyunting; menciptakan bentuk-bentuk bahasa baru atau karya tulis orisinal atau komunikasi oral. Kecerdasan Linguistik ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Bantuan orang lain sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Hasil pengamatan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22-25 November 2021 di TK Negeri Pembina II Kota Jambi dengan jumlah anak di Kelompok TK B sebanyak 56 orang anak. Peneliti mengamati anak di kelas B4 kelompok B, dengan jumlah anak sebanyak 14 anak yang menjadi subjek penelitian. Di kelas B4 masih ada 6 dari 14 anak yang masih belum berkembang dengan baik kecerdasan linguistiknya dengan inisial: AAK, AP, ZAA, AM, SAA, dan MRA sedangkan 8 lainnya sudah berkembang dengan baik. Pada saat proses pembelajaran masih ada anak suka terbalik-balik atau keliru dalam mengucapkan kembali apa yang diucapkan gurunya, anak sulit mengingat apa yang disampaikan guru setelah beberapa waktu, dan anak belum bisa menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana oleh guru. Dalam hal ini ada beberapa masalah terkait kecerdasan linguistik yang harus diperbaiki sehingga kecerdasan anak dapat berkembang dengan baik.

Model pembelajaran yang digunakan di TK Negeri Pembina II Kota Jambi ini menggunakan model pembelajaran sentra pada proses pembelajaran didalam kelas. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan linguistik atau melatih kebahasaan anak guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu, dengan mengajak anak bernyanyi, mengajak anak untuk bercakap-cakap, bercerita, dan bermain sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas peneliti menggunakan permainan bisik berantai untuk dapat menyelesaikan permasalahan terkait dengan kecerdasan linguistik anak sesuai indikator yang ada. Permainan bisik berantai adalah permainan yang cara memainkannya yaitu dengan cara membisikkan kata yang berisi pesan atau sebuah informasi dari guru kepada peserta didik

disekolah. Dengan menerapkan strategi bermain bisik berantai peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan sehingga anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Permainan ini merupakan permainan yang sederhana tetapi memiliki manfaat yang besar untuk dapat melatih kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun.

Ulwiyah (2019) mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak ada beberapa pengaruh positif yang di timbulkannya antara lain adalah: (1) anak usia dini mengenal dan memahami kosakata baru (2) memahami alur suatu cerita (3) merangkai kata-kata untuk mengungkapkan pesan yang tersirat dari suatu cerita. Dengan kata lain media yang digunakan penulias dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar, dkk (2019) mengungkapkan bahwa untuk dapat melatih kecerdasan linguistik anak salah satunya dapat menggunakan media Pop Up Book untuk anak usia 5-6 tahun. Buku Pop-up adalah buku yang menawarkan potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab, atau roda. Buku-buku ini tidak harus pop-up, tetapi mereka memiliki gerakan. Ada puritan yang lebih suka untuk mencadangkan istilah pop-up untuk buku-buku dengan gerakan yang diciptakan oleh ilustrasi atau angka-angka yang muncul dari halaman. Kadang-kadang jenis buku ini juga disebut buku bergerak atau buku interaktif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari media pop up book terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun.

Jamil (2020) mengatakan bahwa kecerdasan linguistik anak adalah sikap suka anak dalam berkomunikasi ditunjukkan dengan suka bercerita, suka memperhatikan cerita, memiliki banyak kosa kata, mudah mengingat dan menyebutkan nama benda, suka bertanya tentang label-label, dan menyenangi permainan linguistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media yang tepat dapat mengembangkan kecerdasan anak usia dini.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Oktriani (2020) mengungkapkan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam mendukung meningkatnya perkembangan bahasa anak usia dini adalah melalui metode bermain, yaitu melalui permainan bisik berantai untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam aspek perkembangan bahasa yang dewasa ini masih sering terjadi seperti pembelajaran yang diterapkan masih terfokus pada calistung dan cenderung monoton. Melalui permainan bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menyampaikan kata yang terdapat di dalam pesan serta meningkatkan kemampuan anak dalam memahami atau menyimak perkataan orang lain, meningkatkan kemampuan daya ingat anak, dan menambah banyak kosa kata baru bagi anak. Dari pemaparan yang telah dijabarkan bahwa permainan bisik berantai merupakan salah satu permainan yang efektif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

Permainan bisik berantai menurut Suyatno dalam Kholifatun (2018) bertujuan agar siswa dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat, dan tepat. Siswa mendengarkan informasi

yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar ke teman sebelahnya secara berantai dalam kelompok. Permainan bisik berantai merupakan permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek kebahasaan. Menurut Djuanda (Ambarwati, 2018) permainan pesan berantai dilakukan dengan cara setiap siswa harus membisikkan suatu kata atau kalimat atau cerita kepada pemain berikutnya.

Musfiroh (2019:53) mengatakan bahwa ada kaitannya antara bermain dan kecerdasan. Bermain dapat mengasah sembilan kecerdasan yang terdapat dalam teori *Multiple Intelengensi Gardner* dalam Musfiroh (2019:59) mengemukakan bahwa cara belajar terbaik bagi anak-anak yang cerdas linguistik adalah dengan cara mengucapkan, mendengarkan, dan melihat tulisan. Salah satu cara untuk menstimulasi kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun adalah melalui bermain. Anak yang cerdas linguistik adalah anak yang dapat berkomunikasi secara lisan dan efektif untuk melatih berbicara anak. Jadi dengan untuk dapat melatih kecerdasan linguistik anak melalui permainan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik itu sendiri adalah menggunakan permainan bisik berantai yang dapat membantu anak menggunakan bahasa secara efektif secara lisan.

Berdasarkan pembahasan diatas yang membahas tentang kecerdasan linguistik anak usia dini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang sering timbul yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun antara lain akan disebutkan dibawah ini yaitu:

1. Beberapa anak masih suka terbalik-balik atau keliru dalam mengucapkan kembali apa yang diucapkan gurunya.
2. Beberapa anak sulit mengingat apa yang disampaikan gurunya setelah beberapa waktu.
3. Beberapa anak belum bisa menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana oleh guru.
4. Beberapa anak kesulitan dalam menyusun makna kata yang diucapkan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang dijelaskan diatas peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah:

1. Kecerdasan linguistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kosakata, sintaksis (tata bahasa), dan simantik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina II Kota Jambi.
2. Permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bisik berantai dengan membagi anak kedalam beberapa kelompok dalam satu kelas.
3. Anak yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina II Kota Jambi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan diatas dapat dirumuskan apakah terdapat pengaruh permainan bisik berantai terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan bisik berantai terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan penelitian dan dapat memahami anak usia dini terutama mengenai kecerdasan linguistik anak usia dini.

2. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat lebih menambah pengetahuan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan permainan yang menyenangkan untuk anak agar anak tidak merasa bosan.

3. Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuat orangtua untuk lebih ikut serta dalam mengembangkan kecerdasan linguistic anak usia dini sehingga dapat membantu perkembangan anak.

4. Bagi Anak

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk dapat mengembangkan kecerdasan lingistik dengan permainan bisik berantai ini.

D. Definisi Operasional

Permainan bisik berantai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan permainan dimana guru membisikkan kalimat kepada seorang anak dan anak tersebut membisikkan kalimat yang sama kepada anak ketiga,

dan seterusnya sampai anak terakhir. Guru memeriksa apakah kalimat pesan tersebut sampai kepada anak terakhir dengan benar. Dalam permainan ini anak secara langsung bermain membisikkan pesan kepada temannya. Bermain bisik berantai tidak hanya menyenangkan saja bagi anak tetapi banyak manfaat yang dapat diperoleh.

Kecerdasan linguistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kemampuan anak untuk menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.